

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman : 1039-1045

PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PUPUK CAIR ORGANIK DI DESA LAE SIPOLA

**Ima Wahyuni Saputri, Aris Maulanda, Mira Nurul Hikmah, Giva
Marliana, Al Qamari, Wirda, Zikri Alyadika**

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2385>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Saputri, I. W., Maulanda, A., Hikmah, M. N., Marliana, G., Al Qamari, A. Q., Wirda, W., & Alyadika, Z. (2024). PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PUPUK CAIR ORGANIK DI DESA LAE SIPOLA. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2385>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PUPUK CAIR ORGANIK DI DESA LAE SIPOLA

**Ima Wahyuni Saputri¹, Aris
Maulanda², Mira Nurul
Hikmah³, Giva Marliana⁴,
Al Qamari⁵, Wirda⁶, Zikri
Alyadika⁷**

- 1) Prodi Ilmu Administrasi
Negara, Universitas Teuku
Umar, Aceh Barat, Indonesia**
- 2) Prodi Agribisnis, Universitas
Teuku Umar, Aceh Barat,
Indonesia**
- 3) Prodi Akuntansi, Universitas
Teuku Umar, Aceh Barat,
Indonesia**
- 4) Prodi Teknologi Informasi,
Universitas Teuku Umar,
Aceh Barat, Indonesia**
- 5) Prodi Teknik Mesin,
Universitas Teuku Umar,
Aceh Barat, Indonesia**
- 6) Prodi Ilmu Komunikasi,
Universitas Teuku Umar,
Aceh Barat, Indonesia**

Abstrak

Keberdayaan sebagai tujuan sebenarnya menunjukkan keberhasilan pemberdayaan sebagai proses perbedaan mereka dalam hal kemampuan ekonomi, kemampuan untuk mendapatkan manfaat kesejahteraan sosial, dan kemampuan kultur dan politis. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan daya itu dengan mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensinya. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk cair organik yang diberikan kepada masyarakat Kampong Lae Sipola adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan dan memperluas keahlian yang dimiliki masyarakat; b) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara memanfaatkan pupuk cair organik menghasilkan nilai tambah bagi lingkungan, meningkatkan penghasilan, dan mengurangi biaya pembelian pupuk untuk kepentingan pertanian. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini di dasarkan melalui pemberian materi dan pelatihan. Dimana materi yang di sampaikan berupa proses pembuatan pupuk cair. Diharapkan pelatihan ini dapat menjadi salah satu solusi untuk petani. Kelompok sasarannya para petani yang berda dalam Desa Lae Sipola, sasaran ini di ambil atas dasar permintaan mitra pengabdian kepada masyarakat yang memiliki profesi sebagai petani. simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksanaan pada Desa Lae Sipola tentunya dapat mebantu secara aktif masyarakat petani. Dimana masyarakat di bekali dengan pengetahuan dan praktik secara langsung terkait dengan pembuatan pupuk organik cair yang dapat di dimanfaatkan oleh masyarakat dengan jangauan yang sangat mudah. Pada dasarnya pelaksanaan pengabdian ini berupaya memberikan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani dengan pembuatan pupuk organik cair yang menfaatkan potensi lokal yang ada pada masyarakat desa Lae Sipola.

Kata Kunci : Pelatihan, Pemberdayaan, Pupuk Cair Organik.



7) Prodi Perikanan, Universitas
Teuku Umar, Aceh Barat,
Indonesia

* Email Korespodensi:
imawsaputri@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 19/11/2024
Diterima : 20/11/2024
Diterbitkan : 21/11/2024

Abstract

Empowerment as a goal actually shows the success of empowerment as a process of their differences in terms of economic capacity, ability to obtain social welfare benefits, and cultural and political capabilities. Empowerment is an effort to increase that power by encouraging, motivating, and increasing awareness of its potential. The main objectives of community empowerment through the manufacture of organic liquid fertilizer given to the Lae Sipola Village community are as follows: a) Improve and expand the skills possessed by the community; b) Increase community knowledge about how to utilize organic liquid fertilizer to produce added value for the environment, increase income, and reduce the cost of purchasing fertilizer for agricultural purposes. The method used in implementing this community empowerment is based on the provision of materials and training. Where the material presented is the process of making liquid fertilizer. It is hoped that this training can be one solution for farmers. The target group is farmers in Lae Sipola Village, this target was taken based on the request of community service partners who have a profession as farmers. conclude that with the community empowerment activities carried out by the implementation team in Lae Sipola Village, it can certainly actively help the farming community. Where the community is equipped with knowledge and direct practice related to the manufacture of liquid organic fertilizer that can be utilized by the community with very easy reach. Basically, the implementation of this service seeks to provide support to improve the economic welfare of the farming community by making liquid organic fertilizer that utilizes local potential in the Lae Sipola village community.

Keywords: Training, Empowerment, Organic Liquid Fertilizer.

PENDAHULUAN

Salah satu fokus pekerjaan sosial adalah pemberdayaan proses dan tujuan tertentu. Keberdayaan sebagai tujuan sebenarnya menunjukkan keberhasilan pemberdayaan sebagai proses perbedaan mereka dalam hal kemampuan ekonomi, kemampuan untuk mendapatkan manfaat kesejahteraan sosial, dan kemampuan kultur dan politis (Pathony, 2019). Dalam wacana pembangunan masyarakat, istilah pemberdayaan selalu dikaitkan dengan ide-ide seperti mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan (Diatmika & Rahayu, 2022).

Pada dasarnya, pemberdayaan difokuskan pada kekuatan pada tingkat individu dan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Kamuntuan & Tampongangoy (2017) pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan daya itu dengan mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensinya. Bukan karena pemberdayaan masyarakat masyarakat menjadi lebih tergantung pada berbagai program dermawan. Karena pada dasarnya setiap hal yang menyenangkan harus dibuat dengan usaha sendiri, dan hasilnya dapat diterapkan pada orang lain (Marlina, 2020). Salah satu daerah pemberdayaan masyarakat yang sedang dilaksanakan adalah Desa Lae Sipola yang memiliki potensi dalam bidang pertanian.

Desa Lae Sipola berada di Kecamatan Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, Indonesia. Desa ini terletak di bagian utara Kecamatan Singkohor. Kita dapat mencapainya melalui jalan darat dari pusat Kecamatan dan jalan utama menuju Kabupaten Aceh Singkil (Jalaluddin, 2017). Mayoritas penduduk Lae Sipola adalah orang Aceh yang bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan mereka. Warga setempat juga bergantung pada perikanan sebagai sumber pendapatan mereka (Bancin, 2019). Budaya dan tradisi lokal di desa ini mencakup upacara adat dan kesenian tradisional, seperti tarian dan musik lokal.

Infrastruktur dasar seperti sekolah dan fasilitas kesehatan tersedia, tetapi tingkat pengembangannya mungkin masih berbeda. Di

Gampong Lae Sipola, ada Kantor Desa, Balai Desa, Kantor Kepala Posyandu, dan 1 Masjid. Anak-anak juga sering bermain dengan teman sebaya, belajar, dan mengaji di TPA Masjid. Karena dukungan lahan tanah yang subur dan menjanjikan bagi masyarakat setempat, penduduk Gampong Lae Sipola sebagian besar bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian mereka. Banyak masyarakat setempat bercocok tanam di lahan ini untuk berbagai komoditas, seperti sawit, jagung, kelapa, dan sebagainya (Simamora *et al.*, 2015).

Desa Lae Sipola sebuah permata tersembunyi di Kabupaten Aceh Singkil, menawarkan potensi yang sangat kaya dan beragam. Keindahan alamnya yang masih perawan, dengan hutan lebat, sungai yang jernih, dan air terjun yang mempesona, menjadikannya surga bagi para pecinta alam dan petualang. Potensi ekowisata di desa ini sangat menjanjikan, mulai dari trekking di hutan, berkemah di tepi sungai, hingga menikmati keindahan alam bawah laut.

Selain itu, kekayaan budaya masyarakat Lae Sipola, dengan adat istiadat, tarian tradisional, dan kerajinan tangan yang unik, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih dekat kehidupan masyarakat Aceh. Potensi pertanian dan perikanan juga sangat besar, didukung oleh tanah yang subur dan sumber daya laut yang melimpah. Desa Lae Sipola merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh. Desa Lae Sipola memiliki potensi alam yang menjanjikan, karena Desa Lae Sipola terletak di daerah pegunungan yang memungkinkan masyarakatnya dapat memenuhi kebutuhan perekonomian dari potensi alam yang dapat dimanfaatkan.

Potensi utama yang terdapat pada Desa Lae Sipola yaitu perkebunan dan pertanian salah satunya adalah perkebunan sawit. Secara keseluruhan luas wilayah Desa Lae Sipola merupakan lahan perkebunan kelapa sawit yang dimiliki masyarakat desa, pihak swasta, serta masyarakat luar yang juga memiliki lahan perkebunan di Desa Lae Sipola. Desa Lae Sipola

dapat menjadi desa wisata yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan melestarikan lingkungan alam dan budaya dengan pengembangan infrastruktur yang tepat, seperti fasilitas pariwisata, jalan, dan jembatan.

Pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mencapai tujuan nasional yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945 (Yorisca, 2020). Karena kebanyakan orang Indonesia tinggal di daerah pedesaan, desa memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa. Hal ini juga memberikan pengaruh yang signifikan pada proses menciptakan stabilitas bangsa. Dengan menggunakan desa sebagai sarana pembangunan, tujuan untuk mengurangi kesenjangan dapat dicapai dalam pembangunan pedesaan (Irawan, 2020). Desa dianggap jauh tertinggal dari kota dalam hal ekonomi, kesejahteraan, pendidikan, dan fasilitas lainnya (Erowati & Sos, 2021). Meskipun pemerintah telah meluncurkan sejumlah program untuk mendorong pembangunan pedesaan, hasilnya tidak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, terutama Kampung Lae Sipola.

Dalam proses pemberdayaan, yang lemah tidak boleh menjadi lebih lemah karena ketidakberdayaan menghadapi yang kuat (Jamaluddin *et al.*, 2019). Oleh karena itu, dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk cair organik yang diberikan kepada masyarakat Kampung Lae Sipola adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan dan memperluas keahlian yang dimiliki masyarakat; b) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara memanfaatkan pupuk cair organik menghasilkan nilai tambah bagi lingkungan, meningkatkan penghasilan, dan mengurangi biaya pembelian pupuk untuk kepentingan pertanian.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini di

dasarkan melalui pemberian materi dan pelatihan. Dimana materi yang di sampaikan berupa proses pembuatan pupuk cair. Pelatihan pembuatan pupuk cair juga ditujukan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan yang selama ini tidak digunakan untuk menjadi bahan baku pupuk organik. Diharapkan pelatihan ini dapat menjadi salah satu solusi untuk petani. Kelompok sasarannya para petani yang berda dalam Desa Lae Sipola, sasaran ini di ambil atas dasar permintaan mitra pengabdian kepada masyarakat yang memiliki profesi sebagai petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Pemberdayaan

Membangun program pelatihan pupuk cair organik dapat membantu orang belajar membuat pupuk cair secara mandiri. Selain itu, masyarakat semakin peduli dengan lingkungan, terutama tentang cara mengelola limbah organik. Dalam kenyataannya, kampung Lae Sipola belum mendapatkan bantuan dalam hal pemanfaatan potensi SDA, terutama terkait dengan masalah pengembangan produk mandiri yang masih kurang diperhatikan.

1. Langkah utama pengumilkan air cucian beras ke dalam wadah yang telah di sediakan;



Gambar 1. Langkah Utama

2. Setelah itu campurkan EM4 dan gula merah satu banding satu dengan takaran yang sama;



Gambar 2. Campuran EM4

3. Setelah semua tercampur dengan rata maka diamkan selama satu minggu dan jangan lupa setiap pagi tutup botolnya di buka; dan



Gambar 3. Campuran Semua Bahan

4. Setelah pupuk selesai di fermentasi selama 1 minggu, ketika akan digunakan pada tanaman, maka dicampurkan dengan tambahan micin sesuai takaran.

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk cair organik ini dapat dianggap sebagai bentuk

pemanfaatan potensi sumber daya alam (SDA). Dengan menggunakan pupuk yang dibuat dengan bahan alami dan mengurangi pupuk kimia, ini diharapkan dapat meningkatkan potensi ekonomi masyarakat. Selain itu, pelatihan ini dapat menekankan pada tingkat kampung karena memberikan saran kepada para pemangku kebijakan di kampung untuk mengambil tindakan yang cepat dan tepat untuk menurunkan angka kemiskinan tertentu. Ini karena pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat.



Gambar 4. Presentasi Pelatihan Pupuk Cair Organik

Pupuk siap untuk digunakan pada tanaman setelah di diamkan selama satu minggu dan bau asam muncul. Perlu diingat bahwa pupuk ini memiliki takarannya. Untuk tanaman kecil, cukup satu gelas saja, tetapi untuk tanaman skala besar, takarannya harus 1,5 hingga 1 liter per batang. Pupuk cair organik ini tidak boleh digunakan setiap hari dalam satu bulan; sebaliknya, hanya boleh digunakan tiga hingga empat kali dalam satu bulan. Jika kita melakukannya setiap hari, itu dapat menyebabkan tanaman tumbang karena tanahnya lebih subur daripada yang seharusnya. Kita contohkan pembuatan dalam skala besar, misalnya 10 liter, di mana campuran EM4 hanya sekitar 200 mililiter dan gula merah juga hanya 200 mililiter. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa pembuatan pupuk cair organik dalam satu liter hanya memerlukan sekitar 200 mililiter campuran.

Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki faktor dukungan yang besar dari masyarakat dan pemangku kebijakan. Program tersebut tentunya dilaksanakan oleh tim pelaksana dengan dasar permintaan masyarakat terkait dengan pengetahuan pertanian dan terkhususnya pada bagian pembuatan dan pengolahan pupuk cair. Hal ini di lihat dari partisipasi aktif dari masyarakat yang ikut serta dalam program pelatihan di tandai dengan adanya intraksi aktif antara tim pelaksana dengan peserta yang saling berkomunikasi. Selain itu juga dalam pelaksanaan nya bahan-bahan yang dibutuhkan dalam prses pengabdian mudah untuk di dapatkan terhadap pupuk cair.

Faktor Penghambat

Pelatihan pengabdian kepada masyarakat memiliki kendala terkait dengan anggaran dan terkhususnya keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian. Padal waktu yang optimal sangat di butuhkan dalam pelaksanaan program pengabdian guna dapat di rasakan oleh pihak masyarakat terkait dengan pembuatan pupuk cair.

Evaluasi

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang di implelementasikan melalui pelatihan kepada masyarakat memiliki keterbatasan terkait dengan modal. Namun secara sumberdaya memiliki ptensi yang besar terhadap potensi lokal pada masyarakat tersebut. Melalui program pelatihan ini berupaya memberikan alternatif dukungan sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pelatihan pembuatan pupuk cair yang berkelanjutan. Dengan demikian pelatian yang di berikan di harapkan dapat meningkatkan pegetahuan, persepektif ingga pada keterampilan di masyarakat sehingga dapat menciptakan inovasi baru di masyarakat luas khusnya pada bidang pertanian.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat di simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana pada Desa Lae Sipola tentunya dapat mebantu secara aktif masyarakat petani. Dimana masyarakat di bekali dengan pengetahuan dan praktik secara langsung terkait dengan pembuatan pupuk organik cair yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat dengan jangauan yang sangat mudah. Pada dasarnya pelaksanaan pengabdian ini berupaya memberikan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani dengan pembuatan pupuk organik cair yang menfaatkan potensi lokal yang ada pada masyarakat desa Lae Sipola.

Adapun saran yang diberikan peserta diharapkan dapat mengimpelementasikan pengetahuan yang sudah di dapatkan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian ini diharapkan adanya keberlanjutan program baik itu dari pemangku kebijakan maupun dari masyarakat untuk menjalankan program yang sudah di berikan. Di samping itu juga di harapkan adanya kerja sama pemangku kebijakan dengan dinas-dinas terkait khusnya dinas pertanian dalam mengusung keberlanjutan program dan memiliki komitmen bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bancin, F. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Ibu Bekerja Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2019 (Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia Medan).
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2022). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah. Ahlimedia Book.
- Erowati, D., & Sos, S. (2021). Kebijakan Dana Desa Bagi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pembangunan Desa. Scopindo Media Pustaka.
- Irawan, E. (2020). Pembangunan Pedesaan Melalui Pendekatakan Kebijakan Local Economic

- Development Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Desa. *Nusantara Journal Of Economics*, 2(02), 38-52.
- Jalaluddin, J. (2017). Tradisi Bekhalek Dalam Walimatul 'Ursy Di Desa Pea Jambu Kec. Singkohor Kab. Aceh Singkil. Menurut Madzhab Syafi'i (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Jamaluddin, Y., Fitriani, F., Safrida, S., & Warjio, W. (2019). Strategi Dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(1), 21-30.
- Kamuntuan, N., & Tampongangoy, D. L. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(046).
- Marlina, A. (2020). Tata Kelola Sampah Rumah Tangga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stkip Kusuma Negara*, 11(2), 125-144.
- Pathony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kabupaten Subang. *International Journal Of Demos*, 1(2), 262-289.
- Simamora, C. P., Dalimunthe, A., & Utomo, B. Studi Penggunaan Lahan (Land Use) Di Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2015. *Peronema Forestry Science Journal*, 4(3), 227-235.
- Yorisca, Y. (2020). Pembangunan Hukum Yang Berkelanjutan: Langkah Penjaminan Hukum Dalam Mencapai Pembangunan Nasional Yang Berkelanjutan. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 17(1), 98-111.